

FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA KOTA MAKASSAR

Syarfaini¹, Syamsul Alam², Syahratul Aeni³, Habibi⁴, Nur Asmi Noviani⁵

^{1,2,5} Bagian Gizi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

^{3,4} Bagian Epidemiologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari 11 gr/dl. Angka anemia pada kehamilan di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2013 sekitar 37,1% sedangkan di kota Makassar angka anemia dalam kehamilan tahun 2017 sebesar 7,29%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain case control dengan perbandingan kasus: control 1:1. Sampel kasus adalah ibu hamil yang anemia (n=40) yang memeriksakan kehamilan di puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar dan sampel kontrol adalah ibu hamil yang tidak anemia (n=40). Pengambilan sampel kasus dan kontrol menggunakan metode purposive sampling. Alat pengumpulan data adalah kuesioner dan untuk mengetahui pengaruh risiko dilakukan dengan menghitung nilai OR pada 95% CI menggunakan Statcalc pada Epi Info. Hasil penelitian menunjukkan risiko pendidikan rendah terhadap anemia ibu hamil (OR= 3,00), pengetahuan rendah terhadap ibu hamil (OR= 3,46), asupan Fe yang (OR=1,36), asupan zink (OR= 1,66), kepatuhan konsumsi tablet Fe (OR= 3,22), riwayat seksio sesarea (OR=1,88), jarak kehamilan (OR=2,78). Hasil ini diharapkan bagi institusi untuk dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan secara merata kepada ibu hamil, sedangkan untuk peneliti selanjutnya menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mencermati faktor-faktor lain dari penyebab anemia ibu hamil.

Keyword: *Anemia, ibu hamil, asupan Fe, asupan Zink, riwayat seksio sesarea*

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia yang akan dilahirkan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi yang akan datang. Selain itu, anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan kejadian abortus, prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta dapat menyebabkan

kematian pada ibu hamil pada waktu dan sesudah melahirkan.

Anemia merupakan masalah yang dialami oleh 41,8% ibu hamil di dunia. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi besi. Adapun prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia yaitu diperkirakan Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2% , Eropa 25,1% dan

Amerika 24,1% (WHO 2015).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sekitar 37,1%. yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%) Infodatin Gizi (2015).

Data Dinas kesehatan provinsi Sulawesi selatan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 mg/dl sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin < 8 mg/dl sebesar 1,15% (Data Binkesmas, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015). Di Kota Makassar terdapat 46 puskesmas menurut data dari dinas kesehatan provinsi sulsel tahun 2016 pemberian kablet Fe1 (30 kablet) 100% dan fe (90 kablet) 95,8%. Ini menunjukkan bahwa pemerintah provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan upaya untuk mengurangi prevalensi anemia ibu hamil. Namun sampai sekarang permasalahan anemia ibu hamil belum sepenuhnya dapat teratasi (Dinas kesehatan kota Makassar, 2015).

Data Dinas Kesehatan Kota Makassar menunjukkan, prevalensi anemia pada ibu hamil di kota Makassar tahun 2017 sebesar 7,29%. Dari 46 puskesmas di Makassar prevalensi anemia ibu hamil tertinggi terdapat di puskesmas sudiang raya sebesar 29,1% , kemudian puskesmas

tamalate 27,4% , dan puskesmas patinggaloang 20,3% (Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar 2017).

Menurut data yang diperoleh dari puskesmas sudiang raya pada tahun 2016 angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar (30,5%). Pada tahun 2017 kasus anemia ibu hamil mengalami penurunan menurun yaitu dengan kasus ibu hamil anemia sebesar (29,1%) (Data puskesmas sudiang raya, 2018). Data anemia ibu hamil tahun 2018 periode januari-juli di puskesmas sudiang raya terdapat 92 kasus anemia ibu hamil dari 489 jumlah total ibu hamil di puskesmas sudiang raya dengan presentase 18,8% (Data puskesmas sudiang raya 2018).

Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi selama kehamilannya (Depkes RI, 2001).

Sekitar sepertiga bagian Zn dalam tubuh terikat kuat pada protein (makroglobulin), sedangkan sisanya terikat lemah pada protein albumin atau asam amino histidin dan sistin. Kadar Zn dalam serum darah menurun selama penderita infeksi, *pernicious anemia*, hipertiroidisme, kehamilan dan penggunaan kontrasepsi oral.

Dari uraian di atas peneliti tertarik

untuk mengetahui faktor risiko apa saja yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil khusus nya di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Dalam pandangan ini penelitian bertujuan untuk melihat faktor resiko dari pola makan dan faktor risiko pra-kehamilan seperti, asupan Fe, asupan zink, riwayat seksio sesarea, jarak kehamila, pendidikan dan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan desain *case control* dengan perbandingan 1:1. *Case control* merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok kasus dan kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas-Sudiang Raya Kota Makassar. Sampel kasus adalah ibu hamil yang anemia ($n=40$) yang memeriksakan kehamilan di puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar dan sampel kontrol adalah ibu hamil yang tidak anemia ($n=40$). Pengambilan sampel kasus dan kontrol menggunakan metode *purposive sampling*. Alat pengumpulan data adalah kuesioner dan untuk mengetahui pengaruh risiko dilakukan dengan menghi-

tung nilai OR pada 95% CI menggunakan Statcalc pada Epi Info.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang berada di kelompok kasus, 20 orang (50%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 20 orang (50%) tergolong risiko rendah. Sedangkan dari 40 orang yang berada di kelompok kontrol, 10 orang (25%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 30 orang (75%) tergolong risiko rendah.

Hasil uji Odds Ratio (OR) diperoleh nilai OR 3,00 karena $OR > 1$ maka pendidikan merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Nilai OR 3,00 artinya ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah 3,00 kali lebih berisiko daripada ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi.

Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang berada di kelompok kasus, 27 orang (67,5%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 13 orang (32,5%) tergolong risiko rendah. Sedangkan dari 40 orang yang berada di kelompok kontrol, 15 orang (37,5%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 25 orang (62,5%) tergolong risiko rendah.

Hasil uji Odds Ratio (OR) diperoleh nilai OR 3,46 karena $OR > 1$ maka pengetahuan merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah

bahwa dari 40 orang yang berada di kelompok kasus, 25 orang (62,5%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 15 orang (37,5%) tergolong risiko rendah. Sedangkan

Tabel 1. Distribusi Kasus Kontrol Responden

Variabel	Kasus		Kontrol		Total		OR
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan							
Risiko Tinggi	20	50	10	25	30	37,5	3,00
Risiko rendah	20	50	30	75	50	62,5	
Pengetahuan							
Risiko tinggi	27	67,5	15	37,5	42	52,5	3,46
Risiko rendah	13	32,5	25	62,5	38	47,5	
Asupan Fe							
Risiko tinggi	25	62,5	22	55	47	58,7	1,36
Risiko rendah	15	37,5	18	45	33	42,3	
Asupan Zink							
Risiko tinggi	25	62,5	20	50	45	56,2	1,66
Risiko rendah	15	37,5	20	50	35	43,8	
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe							
Risiko tinggi	29	72,5	18	45	47	58,8	3,22
Risiko rendah	11	27,5	22	55	33	41,2	
Riwayat Seksio Sesarea							
Risiko tinggi	10	25	6	15	16	20	1,88
Risiko rendah	30	75	34	85	64	80	
Jarak Kehamilan							
Risiko tinggi	26	65	16	40	42	52,5	2,78
Risiko rendah	14	35	24	60	38	47,5	
Jumlah	40	100	40	100	80	100	

Sumber: Data Primer, 2018

kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Nilai OR 3,46 artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang 3,46 kali lebih berisiko daripada ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup.

Asupan Fe

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan

dari 40 orang yang berada di kelompok kontrol, 22 orang (55%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 18 orang (45%) tergolong risiko rendah.

Hasil uji Odds Ratio (OR) diperoleh nilai OR 1,36 karena $OR > 1$ maka Asupan Fe merupakan faktor risiko kejadian anemia

pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Nilai OR 1,36 artinya ibu hamil yang memiliki asupan Fe kurang 1,36 kali lebih berisiko daripada ibu hamil yang memiliki asupan Fe cukup.

Asupan zink

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang berada di kelompok kasus, 25 orang (62,5%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 15 orang (37,5%) tergolong risiko rendah. Sedangkan dari 40 orang yang berada di kelompok kontrol, 20 orang (50%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 20 orang (50%) tergolong risiko rendah.

Hasil uji Odds Ratio (OR) diperoleh nilai OR 1,66 karena $OR > 1$ maka asupan zink merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Nilai OR 1,66 artinya ibu hamil yang memiliki asupan zink kurang 1,66 kali lebih berisiko daripada ibu hamil yang memiliki asupan zink cukup.

Kepatuhan konsumsi tablet Fe

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang berada di kelompok kasus, 29 orang (72,5%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 11 orang (27,5%) tergolong risiko rendah. Sedangkan dari 40 orang yang berada di kelompok kontrol, 18 orang (45%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 22 orang (55%)

tergolong risiko rendah.

Hasil uji Odds Ratio (OR) diperoleh nilai OR 3,22 karena $OR > 1$ maka kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Nilai OR 3,22 artinya ibu hamil yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet Fe kurang 3,22 kali lebih berisiko daripada ibu hamil yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet Fe cukup.

Riwayat seksio sesarea

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang berada di kelompok kasus, 10 orang (25%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 30 orang (75%) tergolong risiko rendah. Sedangkan dari 40 orang yang berada di kelompok kontrol, 6 orang (15%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 34 orang (85%) tergolong risiko rendah.

Hasil uji Odds Ratio (OR) diperoleh nilai OR 1,88 karena $OR > 1$ maka riwayat seksio sesarea merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Nilai OR 1,88 artinya ibu hamil yang memiliki riwayat seksio sesarea 1,88 kali lebih berisiko daripada ibu hamil yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea.

Jarak kehamilan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang berada di kelom-

pok kasus, 26 orang (65%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 14 orang (35%) tergolong risiko rendah. Sedangkan dari 40 orang yang berada di kelompok kontrol, 16 orang (40%) diantaranya tergolong risiko tinggi, dan 24 orang (60%) tergolong risiko rendah.

Hasil uji Odds Ratio (OR) diperoleh nilai OR 2,78 karena $OR > 1$ maka jarak kehamilan merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Nilai OR 2,78 artinya ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun 2,78 kali lebih berisiko daripada ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan ≥ 2 tahun.

PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Nilai Odd Ratio pada penelitian ini $OR=3,00$ artinya Pendidikan rendah dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil 3,00 kali lebih berisiko dibandingkan dengan pendidikan tinggi. Anemia banyak terjadi pada kelompok penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Kelompok ini umumnya kurang memahami akibat dari

anemia, kurang mempunyai akses informasi anemia dan penanggulangannya, kurang dapat memilih bahan makanan bergizi yang kaya akan zat besi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ristica (2013) bahwa ibu hamil yang tingkat pendidikan rendah mempunyai peluang 2,4 kali lebih berisiko terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Adapun firman Allah SWT tentang pentingnya pendidikan dalam Surah Al-Alaq :1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
٥

Terjemahan:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Kemenag, 2010).

Kata *iqro* (bacalah) pada ayat di atas merupakan 'fiil amar' yaitu kata kerja perintah, artinya bahwa kata ini mengisyaratkan kepada kita sebagai umat Islam untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Membaca dalam ayat ini bermakna umum, sehingga dalam belajar kita diperbolehkan belajar semua ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dan pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Nilai Odd Ratio pada penelitian ini $OR=3,4$ artinya ibu hamil yang memiliki Pengetahuan rendah dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil 3,4 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi.

Tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas sudiang raya masih banyak yang termasuk kategori kurang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan (Riny, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Okta Riny (2014) yang menyatakan bahwa didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara

tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Asupan Fe

Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Besi dapat diperoleh dengan mengonsumsi hati, daging merah, sayuran hijau, wijen, kuning telur, sereal, dan sarden (Kristiyanasari, 2010).

Nilai $OR= 1,3$. Yang artinya asupan Fe yang kurang 1,3 kali lebih berisiko dibandingkan asupan Fe yang cukup. Berkembangnya volume darah selama kehamilan dan tuntutan dari janin yang sedang berkembang memposisikan ibu hamil pada risiko lebih tinggi untuk kekurangan zat besi atau anemia. Sehingga Asupan Fe ibu hamil dari makanan harus bertambah dan jika asupan Fe ibu hamil kurang maka akan meningkatkan risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Lisfi, Joserizal serudji, Husni kadir (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara asupan Fe dengan kejadian anemia dengan nilai $P=0,008$.

Asupan Zink

Zink sangat penting karena sangat penting untuk pembelahan sel dan pertumbuhan jaringan dari bayi yang sedang berkembang. Zink merupakan predictor kuat dari hemoglobin. Zink dapat

mempengaruhi hemoglobin melalui system enzim zink-dependen, termasuk dalam sintesis hemoglobin dan stimulasi eritropoesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan bermakna antara asupan Zink dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan nilai $OR=1,66$ Yang artinya asupan zink yang kurang 1,66 Kali lebih berisiko di bandingkan asupan zink yang cukup . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hammadah (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara asupan zink dengan kejadian anemia dengan nilai $P=0,005$.

KepatuhanKonsumai Tablet Fe

Pada Tabel 1 berdasarkan uji square faktor risiko menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe 3,2 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh konsumsi tablet Fe.ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki resiko kejadian anemia lebih rendah dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan semakin baik kecukupan konsumsi tablet Fe maka tingkat kejadian anemia semakin rendah.Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh RiadninMaharjadkk(Maharja2016) bahwa ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe 6 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh konsumsi tablet

Fe ($OR=6,000$; 95%; $CI=3,356-11,055$),

Riwayat seksio sesarea

Pada penelitian ini menunjukkan hasil uji odds Ratia (OR) di peroleh OR 1,88 artinya riwayat seksio sesarea 1,88 kali lebih berisiko.Salah satu risiko jangka pendek dari seksio sesarea adalah pendarahan, pendarahan tak bisa dihindari dalam proses persalinan. Namun, darah yang hilang lewat operasi cesar dua kali lipat dibandingkan lewat persalinan normal. Hal ini yang memungkinkan terjadinya anemia pada kehamilan berikutnya. Selain itu salah satu risiko jangka panjang dari seksio sesarea adalah masalah psikologis, depresi pascapersalinan juga merupakan masalah yang sering muncul. Beberapa mengalami reaksi stress pascatrauma berupa mimpi buruk, kilas balik, insomnia, ketakutan luar biasa terhadap kehamilan. Depresi pasca persalinan akan mempengaruhi psikologis ibu hamil di kehamilan berikutnya dan akan meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil (rosellah,2013).Ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh barthelemy tandu-Umba and andy mue ia mbanga (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terkait riwayat seksio sesarea dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Jarak kehamilan

Nilai Odd Ratio pada penelitian ini

OR=2,7 artinya ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan kurang dari 2 tahun dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil 2,7 kali lebih berisiko dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan lebih dari 2 tahun. Seorang perempuan setelah melahirkan membutuhkan 2 sampai 3 tahun untuk memulihkan tubuhnya dan mempersiapkan dirinya pada persalinan berikutnya serta memberi kesempatan pada luka untuk sembuh dengan baik. Jarak kehamilan yang pendek akan meningkatkan risiko terhadap ibu dan anak salah satunya adalah risiko kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Angga Nigrum (2014) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil dengan P-Value $0,004 < 0,05$. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amany Mokhtar Abdelhafez dan Samaa Saied El-Soadaa di Saudi Arabia (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dan jarak kehamilan kurang dari dua tahun berkaitan dengan peningkatan risiko kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan 1)

risiko pendidikan rendah terhadap anemia ibu hamil (OR= 3,00) 3 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan pendidikan tinggi. 2) Pengetahuan rendah terhadap ibu hamil (OR= 3,46) 3,46 kali lebih berisiko dibandingkan yang memiliki pengetahuan tinggi. 3) Asupan Fe yang kurang (OR=1,36) 1,36 kali lebih berisiko dibandingkan yang mempunyai asupan Fe yang cukup. 4) Asupan zink yang kurang (OR= 1,66) 1,66 kali lebih berisiko dibandingkan yang mempunyai asupan zink yang cukup. 5) Kepatuhan konsumsi tablet Fe (OR= 3,22) ibu yang tidak patuh konsumsi tablet Fe 3,22 kali lebih berisiko dibandingkan ibu yang patuh konsumsi tablet Fe. 6) Riwayat seksio sesarea (OR=1,88) ibu yang mempunyai riwayat seksio sesarea 1,88 kali lebih berisiko dibandingkan ibu yang tidak mempunyai riwayat seksio sesarea. 7) Jarak kehamilan (OR=2,78) jarak kehamilan yang kurang 2 tahun 2,78 kali lebih berisiko dibandingkan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun.

SARAN

Disarankan untuk: 1) Pihak puskesmas lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif kepada ibu hamil guna untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil, baik yang dilakukan di dalam gedung maupun di luar gedung puskesmas.

Selain itu, juga perlu diberikan suplemen-tasi zat besi dengan zat gizi lain seperti zink kepada ibu hamil untuk menekan kejadian anemia pada ibu hamil.2) Diharapkan kepada ibu hamil untuk lebih memperhatikan asupan gizi selama hamil dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi dan zat gizi lain yang membantu pembentukan sel darah merah. Selain itu diharapkan pula agar ibu hamil secara rutin memeriksa kehamilan di pelayanan kesehatan dan mengonsumsi tablet Fe. 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil seperti faktor infeksi dan penyakit kronis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhafez, A M, El-Soadaa, S S.2012. Prevalence and risk faktors of anemia among a sample of pregnant females attending primary health care centers in Makkah, Saudi Arabia. *Pakistan Journal of Nutrition*.. 11: 1113-1120.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Departemen Agama RI. Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Dinas kesehatan kota Makassar.2015.*Profil Kesehatan Kota Makassar*.
- Depkes RI. 2002. Profil kesehatan Indonesia 2001 Menuju Indonesia sehat 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2015. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan2014. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan: Makassar.
- Hammadah. 2016. Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2016. 6: 502-506
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Quranul karim Tafsir Per Kata Pertama*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Data dan Informasi 2014 ProfilKesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI.2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kristiyanasari, Weni. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lisfi,I, dkk.2017. Hubungan Asupan Fe Dan Vitamin A Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. 6:191-195.
- Maharja, R, Ansar,J, Dwinata, I. 2016. Faktor Risiko Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar. 2-16
- Ningrum,DA.2014. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan D BPS Ny 'U' Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2014. 2:3-10.
- Puskesmas Sudiang Raya. 2018.*Profil Umum Puskesmas sudiang raya Kota Makassar Tahun 2017*.
- Rosellah.2013. Distribusi Kejadian Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak RSKDIA Siti Fatimah Makassar Periode Mei Tahun 2013. 2-20
- Riny, A O. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil
Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta
Tahun 2014. 2: 1-8

Ristica, O D. 2013. Faktor Risiko Kejadian
Anemia pada Ibu Hamil Risk Factors
Related to Anemia in Pregnant
Women. Jurnal Kesehatan Komunitas.
2: 78-82.

Tandu-Umba, B.; Mbangama, A.M. 2015.
Association of maternal anemia with
other risk factors in occurrence of
Great obstetrical syndromes at univer-
sity clinics, Kinshasa, DR Congo.
BMC Pregnancy Childbirth. 1-6

WHO. World Health Statistics. 2015. World
Health Organization.

